

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fenomena manajemen laba riil merupakan isu yang sangat menarik untuk dikaji lebih lanjut, karena pengelolaan laba melalui aktivitas-aktivitas riil dianggap lebih dapat menungkapkan kemampuan perusahaan dalam pengelolaan laba dibandingkan dengan manajemen laba berbasis akrual. Di samping itu manajer lebih tertarik untuk mengelolah labanya melalui aktivitas-aktivitas karena manajer memiliki keputusan untuk memanipulasi aktivitas-aktivitas riil selama tahun berjalan untuk memenuhi target laba.

Tabel 1.1
Manajemen laba riil (EM) di PT. Kimia Farma. Tbk

Tahun	EM
2016	0.00
2017	0.06
2018	-0.02
2019	-0.19
2020	0.05

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen laba riil pada PT. Kimia Farma Tbk mengalami naik turun. Pada tahun 2017 EM mengalami kenaikan sebesar 0,06. Pada tahun 2018 EM mengalami penurunan sebesar 0,02 sedangkan pada tahun 2019 EM mengalami penurunan cukup jauh sebesar 0,19. Dan pada tahun 2020 EM mulai mengalami peningkatan walaupun tidak cukup tinggi sebesar 0,05. Dapat disimpulkan bahwa manajemen laba riil

(EM) mengalami naik turun (tidak stabil) dari tahun 2018-2019. Manajemen laba riil yg tinggi menjadi keinginan bagi pemilik perusahaan.

Kasus praktik manajemen laba pernah terjadi di Indonesia seperti di PT Kimia Farma. Manajemen Kimia Farma melaporkan adanya laba bersih sebesar Rp 132 miliar dan laporan tersebut di audit oleh Hans Tuanakotta dan Mustofa (HTM), sementara keuntungan yang disajikan hanya sebesar Rp 99,56 miliar lebih rendah sebesar Rp 32,6 miliar (24,7%) dari laba awal yang dilaporkan.

Menurut **Purwanti (2021)** manajemen laba riil adalah kecurangan yang terjadi karna adanya tekanan untuk melakukan penyelewengan seperti penyelewengan aset dengan memanfaatkan kesempatan yang ada. Tindakan yang dilakukan manajemen perusahaan untuk mempengaruhi laba yang dilaporkan yang bisa memberikan informasi mengenai keuntungan ekonomis (*economic advantage*), yang sesungguhnya tidak dialami perusahaan yang dalam jangka panjang tindakan tersebut bisa merugikan perusahaan.

Menurut **Musfar (2020)** diversifikasi adalah upaya mencari dan mengembangkan produk atau pasar yang baru, atau keduanya dalam rangka mengejar pertumbuhan, peningkatan penjualan, profitabilitas dan fleksibilitas. Diversifikasi mampu memperkuat atau memperlemah hubungan *corporate governance* dengan manajemen laba karena perusahaan yang terdiversifikasi lini bisnis tidak memberikan keuntungan dapat menimbulkan kerugian yang lebih besar apabila perusahaan bergerak pada satu lini bisnis saja.

Fahmi (2013:288) secara sempit mendefinisikan *corporate governance* sebagai pengaturan institusional dengan hal mana penyedia keuangan (*supplier of*

finance) perusahaan yakin akan mendapatkan pendapatan yang pantas atas investasinya.

Mekanisme *corporate governance* juga memberikan suatu struktur yang memfasilitasi penentuan sasaran dari perusahaan, dan sebagai sarana untuk menentukan teknik monitoring kerja. Dengan menerapkan mekanisme *corporate governance* diharapkan dapat mengurangi dorongan untuk melakukan tindakan manipulasi oleh manajer, sehingga kinerja yang dilaporkan merefleksikan keadaan ekonomi yang sebenarnya dari perusahaan bersangkutan.

Menurut **Silalahi (2021)** *Intellectual capital* (modal intelektual) adalah set tidak berwujud berupa sumber daya informasi serta pengetahuan yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan bersaing serta dapat meningkatkan kinerja perusahaan *Intellectual capital* dapat dipandang sebagai pengetahuan dan membentuk kekayaan intelektual dan *intellectual capital* tidak hanya berupa *goodwill* atau pun paten seperti yang sering dilaporkan dalam neraca.

Menurut penjelasan *resources-based theory intellectual capital* memenuhi kriteria-kriteria sebagai sumber daya unik yang mampu menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan, sehingga dapat menciptakan *value added* bagi perusahaan. Metode tersebut dikenal dengan model *value added intellectual coefficient* (VAIC). Model VAIC digunakan secara luas sebab angka-angka yang dipakai dalam perhitungan tersebut mudah ditemui pada laporan keuangan.

Menurut **Herry (2017)** ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, log size, nilai pasar saham dan lain-lain. Besar kecilnya

perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, biasanya informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi dalam saham perusahaan tersebut semakin banyak.

Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk mewakili karakteristik keuangan perusahaan. Perusahaan besar yang sudah *well established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar.

Menurut **Rianto dan Herawaty (2019)** peran diversifikasi sebagai pemoderasi pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *good corporate governance* terhadap manajemen laba riil hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh hasil variabel *block holder ownership* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba riil dan variabel diversifikasi memperlemah pengaruh variabel *block holder ownership* terhadap manajemen laba riil.

Menurut **Kusuma dan Dewi (2019)** yang berjudul “Pengaruh Manajemen Laba Riil pada Nilai Perusahaan dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Pemoderasi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *good corporate governance* mampu memoderasi pengaruh manajemen laba riil terhadap nilai perusahaan.

Menurut **Smith (2019)** yang berjudul “Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba”. Berdasarkan hasil perhitungan uji klasik di ketahui bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal, tidak dapat multikolinieritas, bebas autokorelasi dan bebas heterokedastisitas.

Menurut **Herawaty (2019)** yang berjudul *Good Corporate Governance Dan Earning Response Coefficient (Intellectual Capital Disclosure Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)*. Hasil penelitian empiris menunjukkan bahwa GCG tidak berpengaruh terhadap ERC dan ICD tidak memoderasi pengaruh GCG terhadap ERC.

Menurut **Agustia dan Suryani (2018)** pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas terhadap manajemen laba (studi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul: “**Peran Diversifikasi sebagai Pemoderasi Pengaruh *Corporate Governance*, *Intellectual Capital* dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba Riil**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Manajer suatu perusahaan kinerjanya diukur berdasarkan laba yang dihasilkan.
2. Mengelolah tingkat laba yang dilaporkan agar sesuai dengan tujuan yang diinginkan.
3. *Intellectual capital* sangat berpengaruh bagi pelaku bisnis global dan beberapa negara maju yang menggunakannya.
4. Gejala manajemen laba terjadi sebelum perusahaan mengalami masalah keuangan.
5. Publik meragukan informasi yang disediakan dalam laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan.
6. Rendahnya laba yang dihasilkan perusahaan.
7. *Corporate governance* yang buruk mengakibatkan tidak tercapainya kinerja keuangan yang optimal.
8. Kurangnya operasional dalam suatu perusahaan.
9. Menurunnya manajemen laba perusahaan menyebabkan perusahaan tidak mampu menghasilkan laba yang akan berdampak pada kurang lancarnya investasi perusahaan.
10. *Intellectual capital* yang tidak baik memberikan beban yang berat kepada perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar permasalahan yang diteliti berfokus pada tujuan penelitian. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(BEI) tahun 2016-2020 dengan Manajemen laba riil sebagai variabel dependen dan *corporate governance*, *intellectual capital* dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *corporate governance* terhadap manajemen laba riil pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
2. Bagaimana pengaruh *intellectual capital* terhadap manajemen laba riil pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
3. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba riil pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
4. Bagaimana pengaruh *corporate governance* terhadap manajemen laba riil pada peran diversifikasi sebagai pemoderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
5. Bagaimana pengaruh *intellectual capital* terhadap manajemen laba riil pada peran diversifikasi sebagai pemoderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
6. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba riil pada peran diversifikasi sebagai pemoderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan oleh penulis adalah untuk mengetahui, menganalisis dan mengungkap :

1. Untuk mengetahui *corporate governance* memiliki pengaruh terhadap manajemen laba riil pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
2. Untuk mengetahui *intellectual capital* memiliki pengaruh terhadap manajemen laba riil pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
3. Untuk mengetahui ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba riil pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
4. Untuk mengetahui *corporate governance* memiliki pengaruh terhadap manajemen laba riil pada peran diversifikasi sebagai pemoderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
5. Untuk mengetahui *intellectual capital* memiliki pengaruh terhadap manajemen laba riil pada peran diversifikasi sebagai pemoderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
6. Untuk mengetahui ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba riil pada peran diversifikasi sebagai pemoderasi pada

perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan kepada rumusan masalah dan tujuan penelitian diharapkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini memiliki manfaat positif bagi :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan atau mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh secara teoritis di bangku perkuliahan, terutama ilmu pengetahuan tentang manajemen sumber daya manusia, sehingga penulis mendapatkan pengalaman baru dalam berfikir dan juga menanbah daya analisis penulis.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan memberikan solusi alternatif dalam meningkatkan kinerja pegawai dalam perusahaan.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau alat replikasi bagi peneliti di masa yang akan datang, yang tertarik untuk membahas permasalahan yang sama dengan yang dibahas dalam penelitian ini.